

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan bank syariah Indonesia dan bank syariah Malaysia selama 60 bulan, yaitu dari bulan Januari tahun 2010 sampai bulan Desember tahun 2014, sehingga jumlah keseluruhan data ada 120 data yang terdiri dari 60 data merupakan data dari bank syariah Indonesia dan 60 data merupakan data dari bank syariah Malaysia. Data tersebut merupakan data laporan keuangan bank syariah Indonesia yang berasal dari data Bank Indonesia (BI) dan laporan bank syariah Malaysia dari data Bank Negara Malaysia (BNM).

Data laporan keuangan dari kedua bank sentral tersebut hanya diambil dari data *Return on Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Finance to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Non Performing Financng (NPF)*.
Deskriptif Variabel

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dijelaskan variabel-variabel yang digunakan untuk estimasi data *time series* seperti tabel berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Bank Syariah Indonesia

	CAR	FDR	NPF	ROA
Mean	15.17750	97.35367	3.424167	1.707833
Median	15.26500	98.17000	3.250000	1.820000
Maximum	20.23000	104.8300	4.860000	2.520000
Minimum	11.07000	87.13000	2.220000	0.080000
Std. Dev.	1.766319	4.501082	0.724429	0.505646

Sumber: www.bi.go.id, 2010-2014 (data diolah)

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Bank Syariah Malaysia

	CAR	FDR	NPF	ROA
Mean	15.00454	78.38011	1.536973	0.100000
Median	14.93973	78.35153	1.370064	0.100000
Maximum	16.24059	85.48639	2.500000	0.116667
Minimum	14.08538	72.17683	0.909930	0.083333
Std. Dev.	0.561038	3.881870	0.492359	0.011885

Sumber: www.bnm.gov.my, 2010-2014 (data diolah)

1. Variabel Dependen (*Return on Asset (ROA)*)

Berdasarkan tabel 4.1 yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dari Bank Indonesia yang dimulai dari bulan Januari tahun 2010 sampai bulan Desember tahun 2014, nilai terbesar dari ROA bank syariah Indonesia adalah 2.520000 dan nilai terkecil dari ROA bank syariah Indonesia adalah 0.080000. Rata-rata (mean) dari ROA bank syariah Indonesia adalah sebesar 1.707833 dengan standar deviasi sebesar 0.505646.

Sementara untuk tabel 4.2 menunjukkan bahwa ROA bank syariah Malaysia mempunyai nilai tertinggi sebesar 0.116667 dan nilai terkecil dari ROA bank syariah Malaysia adalah 0.083333. Rata-rata (mean) dari ROA bank syariah Malaysia adalah sebesar 0.100000 dengan standar deviasi sebesar 0.011885.

2. Variabel Independen

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal merupakan perbandingan dari total modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai terbesar CAR bank syariah Indonesia dari periode penelitian adalah 20.23000 dan nilai terkecil adalah 11.07000. Adapun rata-rata (mean) CAR bank syariah Indonesia sebesar 15.17750 dengan standar deviasi 1.766319.

Sementara untuk tabel 4.2 yang menunjukkan nilai tertinggi CAR bank syariah Malaysia adalah 16.24059 dan nilai terendah CAR bank syariah Malaysia adalah 14.0853. Untuk rata-rata (mean) CAR bank syariah Malaysia adalah 15.00454 dengan standar deviasi sebesar 0.561038.

b. *Finance to Deposit Ratio (FDR)*

Finance to Deposit Ratio (FDR) atau rasio pembiayaan dari total deposit atau dana pihak ketiga. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai terbesar dari FDR adalah 104.8300 dan nilai terendah dari FDR adalah 87.13000. Untuk besarnya rata-rata (mean) dari FDR bank syariah Indonesia adalah 97.35367 dengan standar deviasi sebesar 4.501082.

Sementara untuk nilai tertinggi FDR bank syariah Malaysia yang terdapat pada tabel 4.2 adalah 85.48639 dan nilai terendah

adalah 72.17683. Untuk rata-rata (mean) FDR bank syariah Malaysia adalah 78.38011 dengan standar deviasi sebesar 3.881870.

c. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai tertinggi dari NPF bank syariah Indonesia adalah 4.501082 dan nilai terendah dari NPF bank syariah Indonesia adalah 2.220000. Adapun untuk rata-rata (mean) NPF sebesar 3.424167 dengan standar deviasi 0.724429.

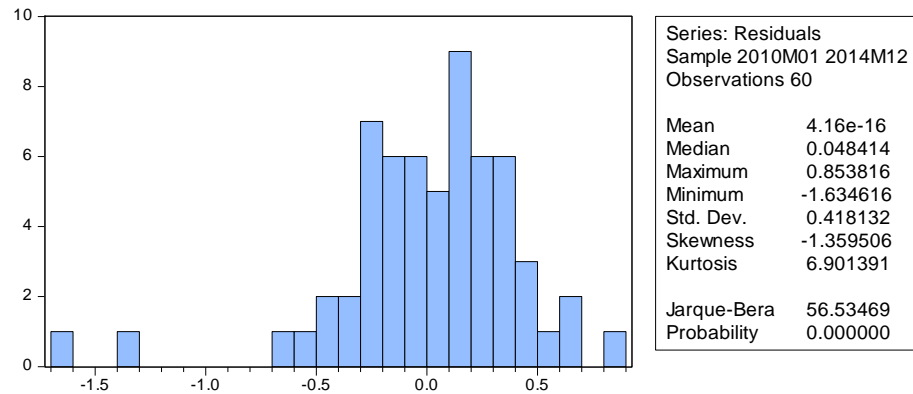
Sedangkan untuk NPF bank syariah Malaysia tabel 4.2 mempunyai nilai tertinggi sebesar 2.500000 dan nilai terendah 72.17683. Adapun untuk rata-rata (mean) dari NPF bank syariah Malaysia adalah 1.536973 dengan standar deviasi 0.492359.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Adapun hasil dari uji asumsi klasik yang peneliti lakukan untuk data bank syariah Indonesia dan bank syariah Malaysia adalah sebagai berikut:

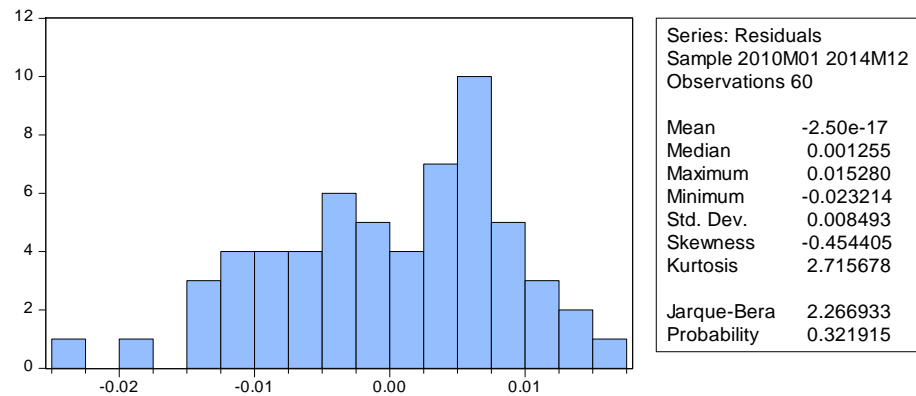
1. Uji Normalitas Residual



Grafik 4.1 Uji Normalitas Residual Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan grafik 4.1 uji normalitas residual bank syariah Indonesia, peneliti memperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 56.53469 dan signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa residual tidak terdistribusi normal dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,000000 < 0,05$).

Tetapi kita perlu mengetahui bahwa asumsi distribusi normal residual ini terutama untuk ukuran sampel yang kecil. Oleh karena itu, kita dapat mengabaikannya untuk ukuran sampel besar. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel yang besar yaitu 60, maka peneliti mengabaikan hasil dari uji normalitas residual.



Grafik 4.2 Uji Normalitas Residual Bank Syariah Malaysia

Selanjutnya untuk grafik 4.2 uji normalitas residual bank syariah Malaysia diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 2,266933 dan signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,321915. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,321915 > 0,05$).

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Uji Mutikolinearitas Bank Syariah Indonesia

Variance Inflation Factors
 Date: 11/25/15 Time: 13:13
 Sample: 2010M01 2014M12
 Included observations: 60

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.476856	806.7910	NA
NPF	0.006824	27.20745	1.147003
FDR	0.000172	532.2151	1.116362
CAR	0.001077	81.85092	1.075763

Berdasarkan hasil output pengolahan uji multikolinearitas pada tabel 4.3 yang peneliti lakukan untuk bank syariah Indonesia menunjukkan bahwa nilai VIF dari ketiga variabel yaitu CAR, FDR,

dan NPF kurang dari 10, yaitu nilai VIF CAR sebesar 1,147003, nilai VIF FDR sebesar 1,116362 dan nilai VIF NPF sebesar 1,075763.

Tabel 4.4 Uji Mutikolinearitas Bank Syariah Malaysia

Variance Inflation Factors
Date: 11/25/15 Time: 13:22
Sample: 2010M01 2014M12
Included observations: 60

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.002265	1788.763	NA
NPF	3.27E-05	67.12224	6.152434
CAR	7.97E-06	1418.631	1.947656
FDR	5.42E-07	2637.699	6.346728

Untuk hasil pengolahan data bank syariah Malaysia berdasarkan tabel 4.4 juga menunjukkan nilai VIF dari ketiga variabel yaitu CAR, FDR, dan NPF kurang dari 10, yaitu nilai VIF CAR sebesar 1,947656, nilai VIF FDR sebesar 6,346728 dan nilai VIF NPF sebesar 6,152434.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa data dari kedua bank syariah yaitu bank syariah Indonesia dan bank syariah Malaysia tidak mengalami multikolonieritas dikarenakan besarnya nilai VIF untuk data tersebut kurang dari 10.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi Bank Syariah Indonesia

Dependent Variabel: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 11/25/15 Time: 13:14
 Sample (adjusted): 2010M02 2014M12
 Included observations: 59 after adjustments
 Convergence achieved after 10 iterations

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.928638	1.928485	0.481537	0.6321
NPF	-0.379143	0.133910	-2.831324	0.0065
FDR	0.020888	0.017620	1.185457	0.2410
CAR	-0.000487	0.034249	-0.014230	0.9887
AR(1)	0.735369	0.092761	7.927561	0.0000
R-squared	0.632541	Mean dependent var		1.708814
Adjusted R-squared	0.605321	S.D. dependent var		0.509929
S.E. of regression	0.320355	Akaike info criterion		0.642166
Sum squared resid	5.541883	Schwarz criterion		0.818228
Log likelihood	-13.94388	Hannan-Quinn criter.		0.710893
F-statistic	23.23874	Durbin-Watson stat		1.976386
Prob(F-statistic)	0.000000			
Inverted AR Roots	.74			

Hasil pengujian autokorelasi yang dilakukan oleh peneliti untuk data bank syariah Indonesia berdasarkan tabel 4.5 mempunyai nilai DW 1,976386. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel jumlah observasi 60, jumlah variabel bebas 3 dan tingkat kepercayaan 5% didapat nilai DL = 1,4797, nilai DU = 1,6889, dan nilai 4-DU = 2,3111. Oleh karena besarnya nilai $DU < DW < 4-DU$ yaitu $1,6889 < 1,976386 < 2,3111$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi untuk bank syariah Indonesia.

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi Bank Syariah Malaysia

Dependent Variabel: ROA
Method: Least Squares
Date: 11/25/15 Time: 13:22
Sample (adjusted): 2010M02 2014M12
Included observations: 59 after adjustments
Convergence achieved after 12 iterations

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.198637	0.067470	2.944077	0.0048
NPF	-0.013622	0.007568	-1.799824	0.0775
CAR	-0.006711	0.002773	-2.420008	0.0189
FDR	0.000232	0.000628	0.369697	0.7131
AR(1)	0.891110	0.061531	14.48239	0.0000
R-squared	0.796074	Mean dependent var		0.099859
Adjusted R-squared	0.780969	S.D. dependent var		0.011936
S.E. of regression	0.005586	Akaike info criterion		-7.456155
Sum squared resid	0.001685	Schwarz criterion		-7.280092
Log likelihood	224.9566	Hannan-Quinn criter.		-7.387427
F-statistic	52.70062	Durbin-Watson stat		1.923389
Prob(F-statistic)	0.000000			
Inverted AR Roots	.89			

Kemudian untuk hasil pengujian autokorelasi dari data bank syariah Malaysia berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat kita ketahui bahwa besarnya nilai DW yaitu 1,923389. Nilai ini juga akan dibandingkan dengan DW tabel jumlah observasi 60, jumlah variabel bebas 3 dan tingkat kepercayaan 5% didapat nilai DL = 1,4797, nilai DU = 1,6889, dan nilai 4-DU = 2,3111. Oleh karena besarnya nilai $DU < DW < 4-DU$ yaitu $1,6889 < 1,923389 < 2,3111$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi juga dalam model regresi untuk bank syariah Indonesia. Dengan demikian, model regresi dari kedua bank tersebut terbebas dari autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas Bank Syariah Indonesia

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.987383	Prob. F(9,50)	0.0606
Obs*R-squared	15.80856	Prob. Chi-Square(9)	0.0710
Scaled explained SS	40.63405	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variabel: RESID²

Method: Least Squares

Date: 11/25/15 Time: 13:17

Sample: 2010M01 2014M12

Included observations: 60

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.32262	34.04429	0.626320	0.5340
NPF	0.398517	3.105657	0.128320	0.8984
NPF ²	-0.063054	0.130828	-0.481963	0.6319
NPF*FDR	0.016901	0.023518	0.718630	0.4757
NPF*CAR	-0.107694	0.072167	-1.492276	0.1419
FDR	-0.324999	0.558477	-0.581938	0.5632
FDR ²	0.000459	0.002752	0.166826	0.8682
FDR*CAR	0.013664	0.009917	1.377777	0.1744
CAR	-1.122580	1.322718	-0.848692	0.4001
CAR ²	0.010054	0.012430	0.808836	0.4224
R-squared	0.263476	Mean dependent var		0.171921
Adjusted R-squared	0.130902	S.D. dependent var		0.421167
S.E. of regression	0.392635	Akaike info criterion		1.119139
Sum squared resid	7.708114	Schwarz criterion		1.468197
Log likelihood	-23.57418	Hannan-Quinn criter.		1.255675
F-statistic	1.987383	Durbin-Watson stat		1.234098
Prob(F-statistic)	0.060580			

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai Obs*R-Squared mempunyai nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,0710. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas Bank Syariah Malaysia

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.970557	Prob. F(9,50)	0.0629
Obs*R-squared	15.70976	Prob. Chi-Square(9)	0.0732
Scaled explained SS	11.73948	Prob. Chi-Square(9)	0.2284

Test Equation:

Dependent Variabel: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 11/25/15 Time: 13:23

Sample: 2010M01 2014M12

Included observations: 60

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.066243	0.028481	-2.325893	0.0241
NPF	0.002314	0.003437	0.673300	0.5039
NPF^2	0.000266	0.000234	1.139144	0.2601
NPF*CAR	-0.000548	0.000256	-2.140006	0.0373
NPF*FDR	6.38E-05	6.01E-05	1.060837	0.2939
CAR	0.004477	0.002040	2.194841	0.0328
CAR^2	3.32E-05	6.14E-05	0.540849	0.5910
CAR*FDR	-5.82E-05	3.31E-05	-1.755992	0.0852
FDR	0.000796	0.000538	1.481638	0.1447
FDR^2	-2.45E-07	4.23E-06	-0.057862	0.9541
R-squared	0.261829	Mean dependent var	7.09E-05	
Adjusted R-squared	0.128959	S.D. dependent var	9.37E-05	
S.E. of regression	8.74E-05	Akaike info criterion	-15.70044	
Sum squared resid	3.82E-07	Schwarz criterion	-15.35138	
Log likelihood	481.0131	Hannan-Quinn criter.	-15.56390	
F-statistic	1.970557	Durbin-Watson stat	1.404457	
Prob(F-statistic)	0.062891			

Adapun untuk output pengolahan data bank syariah Malaysia pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai Obs*R-Squared mempunyai nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,0732. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dari data bank syariah Malaysia juga tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga untuk model regresi data dari kedua bank tersebut terbebas dari heteroskedastisitas.

C. Analisis Regresi

Tabel 4.9 Uji Regresi Linier Berganda Bank Syariah Indonesia

Dependent Variabel: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 11/25/15 Time: 13:17
 Sample: 2010M01 2014M12
 Included observations: 60

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.326240	1.573803	3.384311	0.0013
NPF	-0.398083	0.082605	-4.819118	0.0000
FDR	-0.010366	0.013116	-0.790294	0.4327
CAR	-0.082107	0.032810	-2.502480	0.0153
R-squared	0.316194	Mean dependent var		1.707833
Adjusted R-squared	0.279561	S.D. dependent var		0.505646
S.E. of regression	0.429186	Akaike info criterion		1.210488
Sum squared resid	10.31523	Schwarz criterion		1.350111
Log likelihood	-32.31463	Hannan-Quinn criter.		1.265102
F-statistic	8.631507	Durbin-Watson stat		0.728029
Prob(F-statistic)	0.000084			

Tabel 4.10 Uji Regresi Linier Berganda Bank Syariah Malaysia

Dependent Variabel: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 11/25/15 Time: 13:24
 Sample: 2010M01 2014M12
 Included observations: 60

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.421128	0.047596	8.847947	0.0000
NPF	-0.015645	0.005717	-2.736464	0.0083
CAR	-0.006625	0.002823	-2.346782	0.0225
FDR	-0.002522	0.000737	-3.424311	0.0012
R-squared	0.489374	Mean dependent var		0.100000
Adjusted R-squared	0.462019	S.D. dependent var		0.011885
S.E. of regression	0.008717	Akaike info criterion		-6.582727
Sum squared resid	0.004255	Schwarz criterion		-6.443104
Log likelihood	201.4818	Hannan-Quinn criter.		-6.528113
F-statistic	17.88974	Durbin-Watson stat		0.603710
Prob(F-statistic)	0.000000			

Analisis regresi linier adalah analisis untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antar variabel independen yaitu CAR, FDR

dan NPF terhadap variabel dependen yaitu ROA, dan untuk memprediksikan atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis yang telah peneliti ajukan.

1. Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data bank syariah Indonesia pada tabel 4.7 menunjukkan besarnya *adjusted R²* sebesar 0,279561, hal ini berarti 27,95% variasi *Return on Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi dari tiga variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Finance to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF), sedangkan sisanya yaitu 72,04% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model. *Standard error of estimate* (*S.E. of Regression*) sebesar 0,429186, semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Sementara untuk hasil output dari bank syariah Malaysia pada tabel 4.8 menunjukkan besarnya *adjusted R²* sebesar 0,462019, hal ini berarti 46,20% variasi *Return on Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi dari tiga variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Finance to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF), sedangkan sisanya yaitu 53,8% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model. *Standard error of estimate* (*S.E. of*

Regression) sebesar 0,008717, semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen.

a) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (H1)

Berdasarkan tabel 4.7 variabel CAR dengan data bank syariah Indonesia memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0153 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dengan nilai t-statistik sebesar -2,502480. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CAR pada bank syariah Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis pertama poin a (H_{1a}) dalam penelitian ini ditolak. Karena hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank syariah Indonesia.

Adapun untuk data bank syariah Malaysia dalam tabel 4.8 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0225 yang lebih kecil dari pada nilai signifikansi 0,05 dengan nilai t-statistik sebesar -2,346782. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CAR pada bank syariah Malaysia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis pertama poin b (H_{1b}) dalam penelitian ini ditolak. Karena hasil uji hipotesis menunjukkan

bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank syariah Malaysia.

b) Variabel *Finance to Deposit Ratio* (FDR) (H_2)

Pada tabel 4.7 variabel FDR untuk bank syariah Indonesia menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0,4327 lebih besar dari pada nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 dan nilai t-statistiknya sebesar -0,790294. Sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR pada bank syariah Indonesia tidak berpengaruh terhadap ROA pada bank syariah Indonesia. Dengan demikian hipotesis kedua poin a (H_{2a}) dalam penelitian ini ditolak. Karena uji hipotesis menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA bank syariah Indonesia.

Kemudian untuk variabel FDR pada bank syariah Malaysia dalam tabel 4.8 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0012 lebih kecil dari pada nilai signifikansi 0,05 dan nilai t-statistik sebesar -3,424311. Dapat disimpulkan bahwa FDR pada bank syariah Malaysia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank syariah Malaysia. Dengan demikian hipotesis kedua poin pertama (H_{2b}) dalam penelitian ini ditolak. Karena hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank syariah Malaysia.

c) Variabel *Non Performing Financing* (NPF) (H_3)

Variabel NPF pada bank syariah dalam tabel 4.7 mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari pada nilai signifikansi 0,05 dan t-statistik sebesar -4,819118. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPF pada bank syariah Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis ketiga poin a (H_{3a}) dalam penelitian ini diterima. Karena hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank syariah Indonesia.

Selanjutnya untuk variabel NPF pada bank syariah Malaysia dalam tabel 4.8 mempunyai nilai probabilitas 0,0083 yang berarti lebih kecil dari pada nilai signifikansi 0,05 dan mempunyai nilai t-statistik sebesar -2,736464. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa NPF pada bank syariah Malaysia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank syariah Malaysia. Dengan demikian, hipotesis ketiga poin b (H_{3b}) yang peneliti ajukan diterima. Karena hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank syariah Malaysia.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai F statistik sebesar 8,631507 dengan probabilitas (Prob F-Statistik) sebesar 0,000084.

Oleh karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,000084 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien CAR, FDR, dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap ROA bank syariah Indonesia.

Sedangkan untuk tabel 4.10 bank syariah Malaysia diperoleh nilai F statistik sebesar 17,88974 dengan probabilitas (Prob F-Statistik) sebesar 0,000000. Oleh karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien CAR, FDR, dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap ROA bank syariah Malaysia.

D. Uji Chow (*Chow Test*)

Pegujian hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini menggunakan uji chow. Dalam pengujian chow, peneliti dapat membandingkan besarnya nilai F hitung dengan F tabel. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel, maka peneliti menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa model regresi dari kedua subyek terdapat perbedaan.

H_0 : F hitung $<$ F tabel = tidak terdapat perbedaan antara bank syariah Indonesia dan bank syariah Malaysia.

H_a : F hitung $>$ F tabel = terdapat perbedaan antara bank syariah Indonesia dan bank syariah Malaysia.

Untuk menghitung F hitung untuk uji chow dapat menggunakan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{(RSS_r - RSS_{ur})/k}{(RSS_{ur})/(n_1 + n_2 - 2k)}$$

RSS_r : *Sum squared resid* dari total regresi

RSSur : Penjumlahan *Sum squared resid* regresi bank syariah Indonesia dan *Sum squared resid* regresi bank syariah Malaysia.

df : $(n_1 + n_2 - 2k)$

$$F \text{ hitung} = \frac{(23,61091 - (0,004255 + 10,31523))/3}{(0,004255 + 10,31523)/(60 + 60 - 2(3))}$$

$$F \text{ hitung} = \frac{(23,61091 - 10,31948)/3}{(10,31948)/(114)}$$

$$F \text{ hitung} = \frac{4,430475}{0,0905218}$$

$$F \text{ hitung} = 48,9437351$$

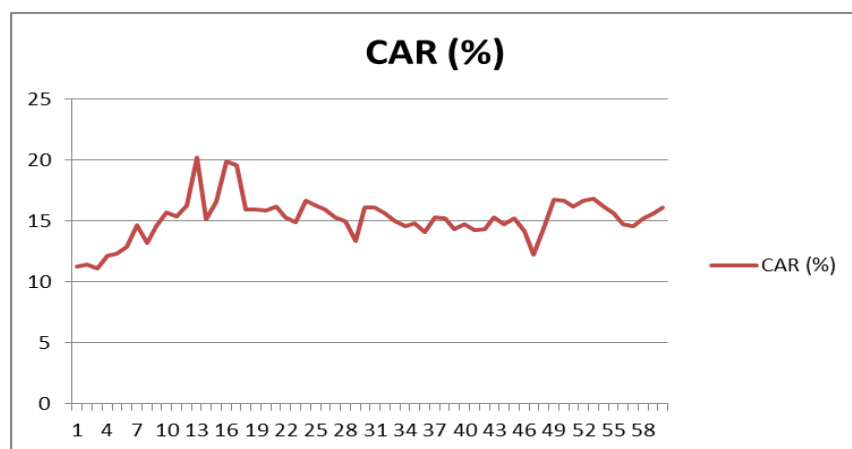
Dari tabel F dengan $df = 2$ dan 117 tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai F tabel 3,09. Oleh karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($48,9437351 > 3,09$) maka H_0 dari uji chow ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank syariah Indonesia dan bank syariah Malaysia. Dengan demikian, hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini diterima.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)
 - a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Syariah Indonesia

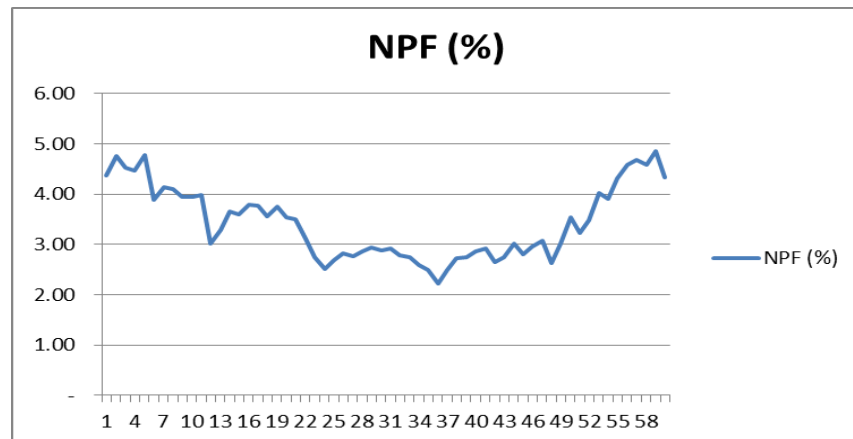
Hipotesis pertama poin a (H_{1a}) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Tetapi untuk hasil penelitian yang peneliti lakukan menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank syariah Indonesia. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudiyatno (2010) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya jumlah CAR yang dimiliki bank belum dapat meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:



Sumber: www.bi.go.id, 2010-2014 (data diolah)

Grafik 4.3 Persentase CAR bank syariah Indonesia tahun 2010-2014



Sumber: www.bi.go.id, 2010-2014 (data diolah)

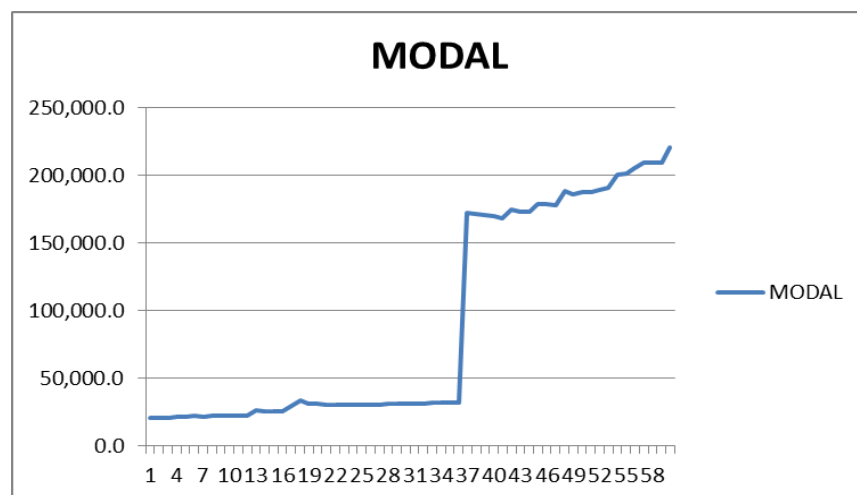
Grafik 4.4 Persentase NPF bank syariah Indonesia tahun 2010-2014

Pada grafik 4.4 dapat dilihat bahwa CAR mengalami penurunan dari tahun ke tahun, sementara pada grafik 4.2 dapat dilihat kenaikan NPF yang cukup signifikan. Ketika jumlah CAR menurun sementara jumlah NPF naik, dapat mengakibatkan berkurangnya profitabilitas bank syariah, sehingga besarnya ROA akan menurun. CAR seharusnya dapat menutupi kerugian-kerugian atau risiko yang dialami oleh bank syariah, salah satu bentuk risiko yang dapat ditanggulangi adalah risiko pembiayaan bermasalah. Tetapi pada kenyataannya, dalam periode penelitian tahun 2010 sampai 2014, besarnya CAR semakin menurun, sehingga belum maksimal dalam penanggulangan risiko pembiayaan bermasalah yang mengakibatkan profitabilitas bank syariah menurun. Dengan demikian, periode penelitian tahun 2010 sampai 2014 menghasilkan kesimpulan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

b. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return on Asset (ROA)* Bank Syariah Malaysia

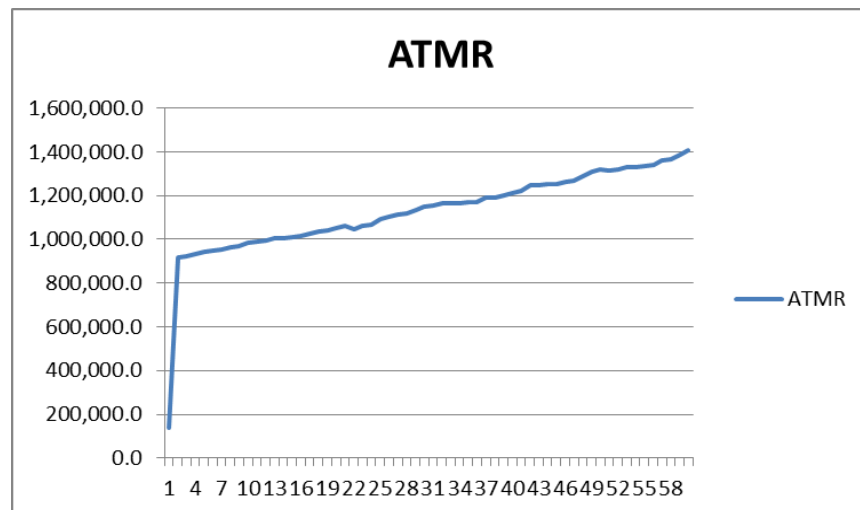
Hipotesis selanjutnya adalah CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank syariah Malaysia. Sementara hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank syariah Malaysia. Penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudyatno (2010) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya CAR berpengaruh negatif terhadap ROA bank syariah Malaysia. Dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Sumber: www.bnm.gov.my, 2010-2014 (data diolah)

Grafik 4.5 Persentase modal bank syariah Malaysia tahun 2010-2014



Sumber: www.bnm.gov.my, 2010-2014 (data diolah)

Grafik 4.6 Persentase ATMR bank syariah Malaysia tahun 2010-2014

Pada grafik 4.5 dapat dilihat bahwa diantara tahun 2010 sampai 2012 besarnya modal cukup stabil, tetapi dari akhir tahun 2012 menuju tahun 2013 modal yang dimiliki bank syariah Malaysia mengalami kenaikan yang sangat pesat. Selain itu dapat dilihat juga untuk tabel 4.6 yang menunjukkan kenaikan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dari tahun 2010 sampai tahun 2014. Dalam grafik tersebut, terlihat bahwa dari tahun ke tahun besarnya ATMR selalu meningkat. Ketika jumlah ATMR lebih besar dari pada jumlah modal yang dimiliki oleh bank, maka dapat menurunkan besarnya CAR, dan hal tersebut juga akan berdampak terhadap profitabilitas bank syariah Malaysia, yaitu profitabilitas bank syariah Malaysia menjadi semakin rendah. Sebaiknya besarnya ATMR yang dimiliki oleh bank harus selalu

stabil meskipun modal yang dimiliki bank tetap mengalami kenaikan.

2. Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

a. Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) bank syariah Indonesia

Hipotesis kedua poin a (H_{2a}) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara untuk hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyebutkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA bank syariah Indonesia. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riyadi dan Yulianto yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian yang menyebutkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA bisa disebabkan oleh jumlah data penelitian yang terlalu sedikit, sehingga belum bisa mempresentasikan pengaruh FDR terhadap ROA.

b. Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) bank syariah Malaysia

Hipotesis selanjutnya yaitu hipotesis kedua poin b (H_{2b}) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Untuk hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan

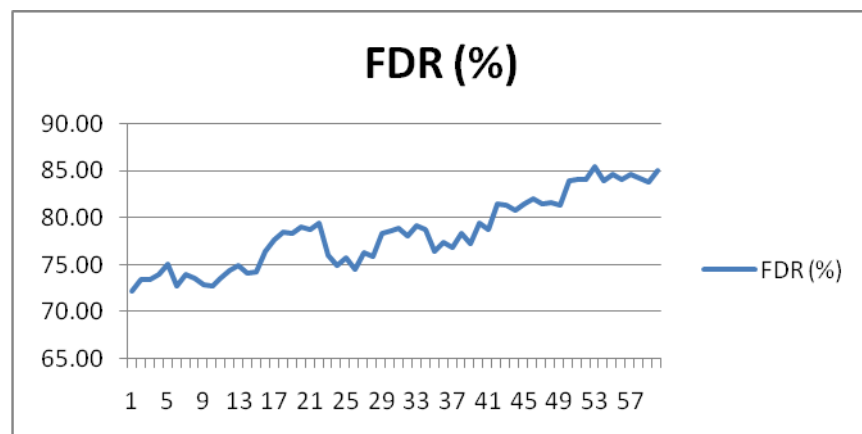
terhadap ROA bank syariah Malaysia. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riyadi dan Yulianto yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Tidak berpengaruhnya FDR terhadap ROA dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini, peneliti melihat juga pergerakan kurs dolar terhadap ringgit.



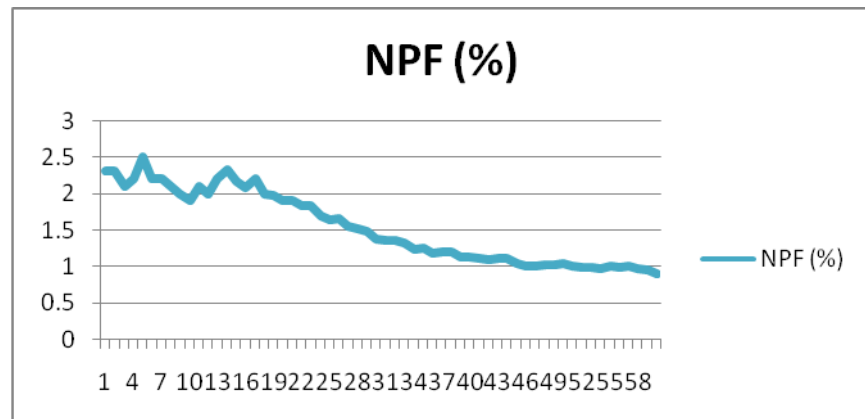
Sumber: www.bnm.gov.my, 2010-2014 (data diolah)

Grafik 4.7 Pergerakan nilai tukar dolar terhadap ringgit Malaysia.



Sumber: www.bnm.gov.my, 2010-2014 (data diolah)

Grafik 4.8 Persentase FDR bank syariah Malaysia tahun 2010-2014



Sumber: www.bnm.gov.my, 2010-2014 (data diolah)

Grafik 4.9 Persentase NPF bank syariah Malaysia tahun 2010-2014

Berdasarkan grafik 4.8 dapat dilihat bahwa besarnya FDR dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, kemudian untuk grafik 4.9 menunjukkan bahwa besarnya NPF dari tahun 2010 sampai 2014 mengalami penurunan. Dilihat dari grafik tersebut, seharusnya besarnya ROA pada bank syariah Malaysia semakin meningkat karena besarnya FDR atau pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah berdasarkan jumlah dana pihak ketiga semakin meningkat sementara besarnya pembiayaan bermasalah semakin menurun.

Tetapi yang terjadi dalam periode penelitian tahun 2010 sampai tahun 2014, kurs dolar (\$) terhadap ringgit Malaysia (RM) mengalami fluktuasi yang tidak stabil. Diantara tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat mengakibatkan keuntungan yang diperoleh oleh nasabah

pembiayaan mengalami penurunan dikarenakan terjadinya gejolak kurs dolar terhadap ringgit Malaysia mengalami kenaikan. Ketika keuntungan nasabah mengalami penurunan, maka bagi hasil yang akan diperoleh oleh bank juga akan semakin kecil, sehingga profitabilitas dari bank tersebut juga akan menurun.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA)

a. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) bank syariah Indonesia

Hipotesis ketiga poin a (H_{3a}) menyebutkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank syariah Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank syariah Indonesia. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitasari (2009) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA bank syariah Indonesia.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar NPF maka semakin kecil ROA yang akan didapatkan oleh bank. Ketika NPF semakin tinggi, maka jumlah pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank kepada nasabah itu mempunyai kualitas yang kurang baik, dikarenakan banyaknya pembiayaan bermasalah yang terjadi. Oleh sebab itu, maka keuntungan bank berdasarkan

jumlah pembiayaan akan semakin kecil yang disebabkan banyaknya pembiayaan yang bermasalah.

Tabel 4.11 Jumlah pembiayaan dan pembiayaan bermasalah bank syariah Indonesia (dalam miliar rupiah)

Tahun	Jumlah Pembiayaan	Jumlah Pembiayaan Bermasalah	Kenaikan Jumlah Pembiayaan Bermasalah (%)
2010	682.496	26.840	-
2011	1.019.227	34.286	27,74
2012	1.448.461	39.299	14,62
2013	2.037.300	54.112	37,69
2014	2.297.667	93.587	72,95

Sumber: www.bi.go.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa jumlah pembiayaan bermasalah untuk bank syariah Indonesia mengalami kenaikan. Meskipun jumlah pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank semakin meningkat, tetapi meningkatnya jumlah pembiayaan yang dikeluarkan bank syariah diikuti juga meningkatnya jumlah pembiayaan bermasalah pada bank tersebut. Sehingga profitabilitas yang diperoleh oleh bank akan menjadi kecil.

- b. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) bank syariah Malaysia

Hipotesis selanjutnya yaitu NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank syariah Malaysia. Adapun hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank syariah Malaysia.

Hasil penelitian tersebut wajar dikarenakan ketika jumlah NPF pada bank syariah tinggi, maka profitabilitas yang akan diperoleh bank akan semakin rendah. Ketika pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah tinggi, tetapi jumlah pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank meningkat, maka dengan pasti akan mengurangi besarnya profitabilitas bank tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Margaretha dan Zai (2013) yang menyebutkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

4. Perbedaan kinerja keuangan bank syariah Indonesia dan bank syariah Malaysia

Hipotesis yang terakhir dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah Indonesia dan bank syariah Malaysia. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah Indonesia dan bank syariah Malaysia. Dapat dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan *uji chow* yang memiliki nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel yaitu $48,9437351 > 3,09$ yang berarti H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah Indonesia dengan bank syariah Malaysia. Dilihat dari variable-variabel yang mempengaruhi ROA, untuk ROA bank syariah Malaysia dipengaruhi oleh CAR, FDR, dan

NPF, sementara untuk ROA bank syariah Indonesia hanya dipengaruhi oleh CAR dan NPF.

